

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMA PGRI LARANTUKA**

Ferdinandus Daud¹⁾ Yosep Belen Keban²⁾

2) Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka
Email: daudfherdy12@gmail.com

²⁾ Dosen Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia
Email: yosephbelen@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan. Salah satu peranan penting kepala sekolah terkait dengan hal tersebut adalah sebagai supervisor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA PGRI Larantuka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SMA PGRI Larantuka-Kabupaten Flores Timur-NTT. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021. Sumber informasi dalam penelitian ini sebanyak empat orang yakni kepala sekolah dan para guru. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan hasil penelitian mengatakan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA PGRI Larantuka pada masa pandemi *Covid-19* ini dilaksanakan namun belum secara optimal karena kepala sekolah hanya melakukan supervisi administrasi kepada guru itu pun tidak berkelanjutan. Sedangkan supervisi akademik tidak dilakukan oleh kepala sekolah dalam situasi pandemi *Covid-19*.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Supervisor Pendidikan, Covid-19*

PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases 2019 atau disingkat *Covid-19* merupakan sebuah pandemi baru yang menyerang manusia dan muncul pertama kali di Wuhan-Cina pada tahun 2019. Penyebarannya begitu cepat sehingga berdampak besar bagi dunia disegala sektor kehidupan termasuk dalam ranah pendidikan. Di Indonesia berhubungan dengan penyebaran virus ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan sebuah Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dengan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19*. Kebijakan belajar dari rumah secara daring adalah pilihan satu-satunya untuk memutus rantai penyebaran virus mematikan ini.

Lembaga pendidikan dalam situasi ini dapat menggunakan aneka *platform* seperti *google classroom*, *zoom*, *video converence*, *google meet*, *WAG*, dan aneka jenis lainnya yang mana dapat membantu proses pembelajaran. Keberhasilan dari metode belajar tergantung pula pada karakteristik peserta didiknya. Nakayama (dalam Wahyu Aji, 2020:56) mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran daring (online) mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran jenis ini. Hal ini dikarenakan

faktor lingkungan belajar, alat bantu dalam belajar seperti HP, Laptop, kuota data, dan juga masalah jaringan. Hal ini tentu saja menghambat keefektifan belajar dan juga berakibat pada penyampaian materi ajar yang lambat serta peserta didik tidak memahami dengan sungguh bahan ajar yang diberikan oleh pendidik.

Terlepas dari persoalan di atas, pendidikan tetap harus dilakukan dan harus berkembang mengikuti arus perkembangan zaman. Dalam era 4.0 yang akan menjadi *era society 5.0*, lembaga pendidikan harus mampu mendesain aneka sistem pendidikan menjadi lebih berorientasi pada teknologi. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tidak kalah penting, karena melalui pendidikan maka sumber daya manusia (SDM) dan kepribadian manusia dapat dibentuk menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Ki Hajar Dewantara (dalam Amka, 2019:5) mengatakan bahwa pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki peserta didik, agar dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Dunia pendidikan tidak hanya berbicara tentang konsep pendidikan semata, melainkan lebih dari pada itu yakni menjadi pelaku yang langsung bersentuhan dengan dunia pendidikan. Pelaku-dalam dunia pendidikan yakni kepala sekolah, staf kependidikan dan pendidik atau guru (Kristiawan, dkk, 2019:6). Pelaku

pendidikan ini menentukan orientasi kemajuan lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya mereka memiliki peran penting dalam menciptakan dinamika pendidikan dan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga pendidikan. Hal itu dikarenakan kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang diibaratkan seperti nahkoda kapal. Arah kemajuan pendidikan ditentukan oleh nahkoda pendidikan yakni kepala sekolah. Salah satu peran penting dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu perannya sebagai supervisor pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki agenda rutin untuk melakukan supervisi pendidikan baik itu supervisi administrasi maupun supervisi akademik. Supervisi harus dilakukan agar dapat memperbaiki kinerja guru menjadi lebih baik sehingga lembaga pendidikan menjadi lebih berkualitas. Sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah harus tetap melakukan perannya tersebut entah pada situasi apapun demi mengontrol kinerja para guru dan memajukan lembaga pendidikannya.

Pada masa pandemi *Covid-19* peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pun tidak berjalan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh situasi pelik

pandemi namun sebenarnya tidak menjadikan pandemi sebagai alasan utama. Kepala sekolah sebagai pemimpin seharusnya tetap menjalankan perannya tersebut. Perannya sebagai pengontrol aktivitas belajar mengajar harus dapat dijalankan dalam situasi ini demi meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Harus diakui bahwa banyak kepala sekolah di tanah air tidak menjalankan perannya sebagai supervisor pendidikan dalam situasi pandemi *Covid* ini. Hal yang sama pula berlaku di SMA PGRI Larantuka-Flores Timur. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMA PGRI Larantuka sejauh ini berada pada ranah supervisi administrasi semata. Sedangkan supervisi akademik pada masa pandemi *Covid-19* sampai saat ini belum pernah dilakukan oleh kepala sekolah. Persoalan tersebut sangat mempengaruhi kinerja guru di lapangan terutama dalam sistem pembelajaran dari rumah (BDR). Kinerja guru menjadi tidak terkontrolkan sehingga akan berdampak pada kualitas pendidikan.

Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada masa Pandemi *Covid-19* di SMA PGRI Larantuka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor

pendidikan di SMA PGRI Larantuka pada masa pandemi *Covid-19* ini. Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA PGRI Larantuka.

KAJIAN TEORI

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor pendidikan sebab kemajuan pendidikan pada sebuah lembaga ditentukan dari supervisi pendidikan. Secara etimologis supervisi berasal dari kata *super* berarti “atas” dan *vision* berarti “penglihatan”. Jadi, supervisi merupakan penglihatan dari atas (Aguslani dan Rudi Ahmad, 2018: 42). Purwanto (2010:76) mengatakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan persoalan sekolah lainnya dalam menciptakan tujuan pendidikan.

Supervisi pendidikan yakni “pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan”. Mc Nerney (dalam Sahertian, 2008: 18), mengatakan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu prosedur, petunjuk

arah dan bentuk evaluasi secara kritis terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Supervisi meliputi dorongan, arahan, bimbingan, peningkatan *skill*, dan kemampuan pendidik dalam upaya perubahan serta pembaharuan pendidikan dan pengajaran, pergantian metode mengajar yang lebih baik dan lain sebagainya. Dalam menjalankan peranan tersebut, kepala sekolah bertugas membina dan mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Sasaran dilakukannya supervise pendidikan adalah adanya peningkatan kinerja para pendidik secara efektif. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Mulyasa (2003:31) berpendapat bahwa dalam pembinaan kemampuan dasar dalam proses pendidikan maupun dalam pengendalian iklim kelembagaan merupakan proritas utama supervisi. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus terus mengupayakan agar tingkat profesionalitas guru selalu terjaga. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan terhadap kesiapan kematangan profesional guru adalah: *Pertama*, menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim lingkungan belajar yang kondusif,

menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, memperhatikan kesejahteraan para guru, dan juga kepala sekolah hadir untuk membantu guru menjadi lebih profesional. *Kedua*, pemberian peluang dan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan seluruh potensinya. Pemberian peluang bagi guru dipandang perlu dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus melibatkan guru demi mewujudkan profesionalitasnya dan juga mampu mengaktualisasikan dirinya. *Ketiga*, pengoptimalan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor pendidikan.

Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan harus dapat mengagendakan kegiatan supervisi baik itu secara administrasi maupun akademik agar dapat mewujudkan kualitas pendidikan. Sebab dengan dilakukannya supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka kualitas pendidikan di sebuah lembaga dapat tercapai apabila pendidik mau menerima segala kekurangan yang ditemukan dalam supervisi. Fungsi dari supervisi pendidikan adalah: (1) membantu sekolah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan SKL yang telah ditetapkan; (2) membantu guru untuk mengembangkan profesinya; (3) membantu agar sekolah dan orangtua atau

masyarakat dapat terjalin kerja sama dengan baik.

Berkaitan dengan itu, Kimball Wiles (dalam Sahertian, 2008:17) menyimpulkan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar agar dapat menjadi lebih baik. Seorang supervisor yang baik sebaiknya memiliki lima ketrampilan, yaitu: ketrampilan dalam hubungan kemanusiaan, ketrampilan dalam proses kelompok, ketrampilan dalam kepemimpinan pendidikan, ketrampilan dalam mengatur tenaga kependidikan, dan ketrampilan dalam membuat evaluasi. Dengan demikian, supervisi pendidikan harus bermuara pada tujuan akhir yaitu menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki kompetensi yang memenuhi bahkan melampaui Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka kepala sekolah harus melakukan supervisi pendidikan dalam situasi atau kondisi apapun yang sedang terjadi agar dapat mengubah wajah pendidikan di lembaga pendidikannya.

Sejak munculnya pandemi *Covid-19* di Wuhan-China pada Desember 2019 lalu segala rutinitas manusia terhambat. Salah satu sektor yang merasakan dampak itu adalah dalam ranah pendidikan. Akibat

angkah *Covid-19* meningkat di tanah air Indonesia, maka dikeluarkannya sebuah kebijakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yakni kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR). Belajar dari rumah merupakan sebuah *option* untuk memutus rantai penularan virus yang mematikan ini. Rahma dan Nanda (2021:113) mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran pada situasi ini dilakukan secara daring dan berlaku bagi semua tingkatan pendidikan. Pembelajaran dari rumah dapat dilaksanakan dengan metode penugasan atau pun dilakukannya pembelajaran dalam jarring seperti menggunakan *WAG*, *Zoom*, *Google Clasroom*, *Google meet*, *Modeling*, dan lainnya. Tentu saja dalam proses pelaksanaan aktivitas belajar ini dijumpai aneka persoalan seperti kuota internet, jaringan dan lain sebagainya. Meskipun menggunakan model pembelajaran demikian, namun sebagai kepala sekolah harus mengontrol tingkat keberhasilan proses pembelajaran ini. Apakah para guru menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak dalam situasi pandemi *Covid* ini. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus melakukan monitoring terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini di SMA PGRI Larantuka-Kabupaten Flores Timur. Waktu pelaksanaan penelitian terjadi pada bulan Mei-Juni 2021. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada para *key infoman* yakni kepala sekolah, dan para guru. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung data primer berupa wawancara dengan kajian pustaka, studi dokumentasi dan arsip-arsip sekolah. *Key informan* dalam penelitian ini berjumlah empat (4) orang yang terdiri dari kepala sekolah dan 3 orang guru di SMA PGRI Larantuka.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data. Ketika dilakukannya wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari yang diwawancarai. Apabila dari jawaban tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan sampai pada tahap tertentu dan memperoleh data yang diyakini kredibel. Analisis data dalam

penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai seorang pemimpin fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Dengan dilakukannya supervisi pendidikan, maka kepala sekolah membantu pendidik atau guru menjadi lebih profesional (Purwanto (2010:76). Hal tersebut berarti dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat memberikan arah perubahan dan juga dapat mengetahui aneka persoalan atau masalah dalam proses pembelajaran. Setelah persoalan atau kekurangan itu ditemukan dalam dan dengan supervisi pendidikan, maka akan ada upaya lanjutan dari pendidik yakni untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Artinya bahwa pendidik akan menjadi lebih berkualitas dan profesional akan tugas yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa SDM pendidik yang berkualitas akan memberikan pengaruh yang positif kepada kinerja pendidik. Kinerja pendidik akan menjadi berkualitas apabila dilakukannya supervisi dan hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas pendidikan sebuah lembaga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yang memberikan pembinaan dan pengawasan bagi guru melalui supervisi baik itu secara administrasi maupun akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA PGRI Larantuka dikatakan bahwa supervisi pendidikan begitu penting untuk dilakukan karena dapat mengubah wajah sekolah menjadi lebih baik melalui perubahan kinerja pendidik. Kepala SMA PGRI Larantuka mengakui bahwa sebelum *Covid* melanda dunia dan Indonesia program supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dilembaga ini berjalan dengan baik, namun hanya sebatas supervisi administrasi yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan untuk supervisi akademik di kelas jarang sekali dilakukan karena terhambat dengan faktor kesibukan.

Sedangkan pada masa pandemi *Covid* ini kepala sekolah mengatakan bahwa supervisi pendidikan belum dilakukan secara optimal karena terhambat dengan kebijakan PJJ. Agak sulit dilakukannya supervisi pendidikan pada situasi pandemi *Covid* ini karena tidak adanya proses belajar mengajar secara langsung di kelas. Pendapat ini pun dibenarkan oleh para guru bahwa selama situasi pandemi ini kegiatan supervisi pendidikan secara akademik memang tidak dilakukan di SMA PGRI Larantuka.

Dalam situasi pandemi ini proses pembelajaran di SMA PGRI Larantuka lebih banyak menggunakan metode penugasan bagi siswa dan dikumpulkan melalui *WAG* atau pun diantar langsung ke sekolah pada waktu yang telah disepakati. Metode ini digunakan karena banyak peserta didik di SMA PGRI Larantuka tidak memiliki media belajar seperti Laptop, HP, banyak anak berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu secara ekonomi, masalah jaringan, dan juga kendala penggunaan *platform* belajar menjadi persoalan utamanya. Hal tersebut tentu saja menjadi masalah besar sehingga supervisi akademik tidak dapat dilakukan. Sedangkan supervisi administrasi sudah dilakukan di sekolah ini meskipun banyak

guru belum menyadari betul pentingnya bahan ajar atau RPP.

Meskipun dilakukan pembelajaran dari rumah atau PJJ, namun peran sebagai kepala sekolah terus dilaksanakan seperti pengontrolan terhadap para guru dan membuat rapat evaluasi terkait dengan pembelajaran dari rumah. Hal tersebut dikatakan juga oleh para guru bahwa kepala sekolah dalam situasi pandemi ini tidak melakukan supervisi pendidikan secara maksimal namun selalu mengingatkan kepada para guru untuk membuat perangkat pembelajaran, membuat bahan ajar dan memberikan tugas kepada peserta didik. Bentuk kontrol dari kepala sekolah berkaitan dengan keberhasilan kinerja guru dalam proses pembelajaran di rumah adalah dengan melakukan musyawara guru yang sudah diagendakan. Rapat guru tersebut dilakukan untuk mengevaluasi program kerja selama sepekan. Rapat tersebut bertujuan mengetahui persoalan atau hambatan dalam proses pembelajaran di rumah atau *online*.

Hal-hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan SMA PGRI Larantuka sebab ia memiliki tanggungjawab yang besar dalam menentukan arah pendidikan lembaga pendidikan ini. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada SMA PGRI Larantuka, diketahui bahwa fungsi kepala sekolah

sebagai supervisor pendidikan pada masa sebelum pandemic *Covid-19* adalah: 1) memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan pelayanan kepada guru, dan pegawai; b) memberikan pembinaan kepada para guru sehingga mereka dapat mempertanggung tugas mereka masing-masing; c) membantu dan mengatasi kekurangan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran; d) dapat mengambil sebuah solusi yang baik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada situasi ini, kepala sekolah tidak maksimal dalam menjalankan perannya sebagai supervisor pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan para guru di SMA PGRI Larantuka terkait dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah bahwa mereka menghendaki agar dalam situasi pandemi ini perlu adanya program supervise dari lembaga SMA PGRI Larantuka. Hal ini perlu dilakukan karena dengan supervisi pendidikan dapat diketahui persoalan dan kekurangan. Pelaksanaan supervise dalam situasi ini akan membantu kami sebagai pendidik dalam perbaikan proses pembelajaran mulai dari perangkat, nilai, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik, mengembangkan

kemampuan guru dalam perubahan sesuai kurikulum pembelajaran. Memang agak sulit untuk melakukan supervisi pendidikan dalam situasi *Covid* ini, namun sebagai kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya tersebut. Kepala sekolah diharapkan agar tidak hanya berhenti pada supervisi administrasi tetapi juga harus melakukan supervisi akademik dengan cara melebur dalam proses pembelajaran via *online* baik itu menggunakan *zoom* atau *google meet*. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam proses pembelajaran selama situasi pandemic *Covid-19* ini.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam satuan lembaga pendidikan sangat penting. Hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung, memperbaiki kinerja guru dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebuah lembaga. Kepala sekolah memiliki peran penting untuk menjadikan guru lebih profesional dalam tugasnya. Perbaikan kinerja guru akan membuat kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan dari pada itu akan meningkatkan kualitas lembaga. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membuat jadwal atau program dengan baik agar dapat

melakukan supervisi pendidikan di lembaga pendidikannya entah itu supervisi administrasi ataupun supervisi akademik. Supervisi pendidikan harus tetap dilakukan oleh kepala sekolah dalam situasi apapun, sebab tugas

Di SMA PGRI Larantuka ditemukan bahwa dalam situasi pandemi *Covid-19* ini kepala sekolah belum secara optimal menjalankan perannya sebagai supervisor pendidikan. Ketidakefektifan itu terlihat dengan gamblang karena kepala sekolah SMA PGRI Larantuka hanya melakukan kontrol, memberikan peringatan dan juga membuat rapat evaluasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah kepada para gurunya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam situasi pandemi *Covid-19* dilakukan hanya sebatas pada supervisi administrasi. Namun, hal tersebut pun tidak dilakukan secara berkelanjutan. Sedangkan supervisi akademik, kepala sekolah tidak melakukan dalam situasi pandemi ini dengan alasan situasi *covid*. Realitas tersebut tentu saja dapat menghambat peningkatan kualitas pendidikan karena sejatinya supervisi pendidikan memiliki peran untuk mengubah, memperbaiki kinerja pendidik menjadi pendidik yang lebih profesional agar menciptakan kualitas pembelajaran yang mana dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai rekomendasinya peneliti mengharapkan agar setiap kepala sekolah memperhatikan peran utamanya sebagai kepala sekolah. Salah satunya adalah sebagai supervisor pendidikan. Supervisi pendidikan seharusnya dapat dilakukan dalam situasi apapun termasuk situasi pandemi *Covid-19*. Supervisi administrasi dan supervisi akademik harus tetap dilakukan agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Dalam situasi pandemi *Covid* seperti ini, kepala sekolah harus melakukan inovasi untuk melakukan supervisi pendidikan akademik seperti menggunakan *zoom*, *Google meet* dan lain sebagainya yang dapat memantau perkembangan dan proses pembelajaran dalam ruang virtual. SMA PGRI Larantuka harus terbuka dan harus beradaptasi dengan dunia teknologi sebab pendidikan pada zaman ini sudah berada pada era revolusi 4.0 yang sebentar lagi sudah masuk pada new era yakni era 5.0.

REFERENSI

- Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- A Piet Sahertian 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap

Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (1): 55-61.

Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

Mushlih Aguslani, Rudi Ahmad Suryadi, 2018. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim, Purwanto. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahma, Nanda Safarati. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19”. *GENTA MULIA*. Vol XII (1): 113-118.